

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi menuntut suatu bangsa yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dihasilkan oleh salah satu wadah yang disebut pendidikan. Dengan pendidikan, sumber daya ataupun kemampuan seseorang dapat ditingkatkan semaksimal mungkin melalui proses belajar mengajar. Lembaga pendidikan merupakan lembaga penyokong berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan terbentuknya sumber daya yang optimal sebagai modal dalam pembangunan bangsa. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya yang dilakukan oleh guru.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan salah faktor penentu kesuksesan usaha pendidikan. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2010). Guru harus dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Perbaikan dan peningkatan di sekolah secara profesional harus dimiliki guru. Guru harus mampu merenung, dan merefleksi setiap kekurangan yang telah dilakukan selama proses belajar-mengajara berlangsung. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam peningkatan kualitas belajar guna mengidentifikasi masalah dalam program pembelajaran yang dikelola oleh guru. Kemampuan mengidentifikasi masalah ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja secara profesional dan senantiasa mampu menemukan alternatif yang harus diambil daalam proses belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya dalam belajar biologi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kemampuan guru sangat diuji dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, apabila guru telah mampu menguasai kelas dan materi pelajaran, maka bukan hal mustahil bila minat belajar siswa tumbuh. Di samping itu banyak juga faktor –faktor yang mempengaruhi belajar siswa,

misalnya menurut Muhibbinsyah secara global faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor internal itu sendiri, yang meliputi keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Kemudian ada faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Faktor-faktor inilah yang erat hubungannya dengan minat belajar siswa serta yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Untuk melihat keadaan siswa di lapangan, dilakukan observasi di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda. Penulis melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, minat belajar siswa, serta kondisi sekolah Terdapat banyak kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan hasil belajar diantaranya rendahnya minat belajar siswa, fasilitas sekolah yang kurang memadai, kurang mempergunakan media pembelajaran, kemampuan guru mengelola kelas yang minim, serta kurangnya penggunaan model-model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dan observasi faktor internal memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa, peranan dari keluarga dan keadaan ekonomi memegang peranan selanjutnya, kurangnya variasi dalam gaya mengajar guru menjadikan siswa jenuh dan menganggap belajar merupakan kegiatan yang membosankan terutama dalam mata pelajaran biologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga merupakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Beberapa faktor inilah yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga untuk memperoleh nilai ketuntasan atau pencapaian KKM yang nilainya mencapai 75 cukup sulit bagi mereka. Adapun siswa yang mampu melampaui batas KKM sekitar 50% saja dan mereka yang lulus bisa dipastikan tidak berada didalam faktor-faktor itu, selebihnya 50% dianggap gagal dan berada di dalam faktor-faktor penghambat dengan nilai rata-rata siswa berkisar 68.

Setelah mempelajari dan menelaah tentang masalah yang dihadapi siswa yang mengakibatkan kurangnya minat belajar serta rendahnya prestasi belajar biologi siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti perbedaan hasil belajar siswa jika diajar dengan menggunakan dua model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dan kooperatif tipe *script* yang diduga dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah dan meningkatkan keaktifan dan perhatian siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Kooperatif *numbered head together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa secara berkelompok dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional dimana siswa berfikir bersamaan dan menyatukan pendapat guna menjawab pertanyaan yang diajukan guru (Trianto, 2010) sedangkan kooperatif *script* merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan memberikan intisari dari materi yang dipelajari, (Istarani, 2011). Kedua model pembelajaran ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas XI yang Diajar Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Script dengan Kooperatif Numbered Head Together (NHT) pada Sub Materi Jaringan Tubuh Tumbuhan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2013 / 2014.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah :

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi pada Tahun Pembelajaran 2013/2014.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Biologi kurang bervariasi.
- 3) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar-mengajar.
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian dan bertitik tolak pada identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada hasil belajar siswa dan model belajar kooperatif *script* dengan

kooperatif *numbered head together* pada sub materi Struktur Tubuh Tumbuhan SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script kelas XI pada sub materi Jaringan Tubuh Tumbuhan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* ( NHT ) kelas XI pada sub materi Jaringan Tubuh Tumbuhan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe script dengan *numbered head together* kelas XI pada sub materi Jaringan Tubuh Tumbuhan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script kelas XI pada sub materi Jaringan Tubuh Tumbuhan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* ( NHT ) kelas XI pada sub materi Jaringan Tubuh Tumbuhan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe script dengan *numbered head together* kelas XI pada sub materi Jaringan Tubuh Tumbuhan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar siswa yang dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep materi pelajaran.
3. Sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan guna menunjukkan model pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran biologi pada khususnya.
4. Sebagai bahan informasi yang relevan bagi peneliti selanjutnya.
5. Bagi peneliti, sebagai alat untuk menambah wawasan.